365 renungan

Mengapa Daud yang Dipilih?

1 Samuel 16:6-13

Dipilih-Nya Daud, hamba-Nya, diambil-Nya dia dari antara kandang-kandang kambing domba; dari tempat domba-domba yang menyusui didatangkan-Nya dia, untuk menggembalakan Yakub, umat-Nya, dan Israel, milik-Nya sendiri. Ia menggembalakan mereka dengan ketulusan (*tom*) hatinya, dan menuntun mereka dengan kecakapan (*tevunot*) tangannya (*kappav*).
- Mazmur 78:70-72

Bagaimanakah cara kita mengambil kesimpulan untuk sebuah keputusan? Berdasarkan fenomena atau fakta? Fenomena adalah apa yang nampak secara lahiriah, sementara fakta adalah kenyataan yang terjadi sesuai kebenaran yang ada.

Konon anak-anak laki-laki Isai ada delapan (Alkitab mencatat tujuh orang). Semuanya kuat dan gagah sehingga cocok perawakannya untuk menjadi raja, kecuali si bungsu Daud, yang sama sekali tidak masuk kriteria secara fisik sebagai pemimpin. Namun, apa yang dilihat Allah, berbeda dengan apa yang dilihat manusia. Daud justru dipilih Allah. Bahkan melalui hidupnya, Allah berkehendak ia bukan hanya menjadi raja, tetapi menjadi bagian dari sejarah penggenapan perjanjian-Nya kepada semua bangsa.

Permasalahannya, kita lebih suka mengambil keputusan berdasarkan fenomena. Alasannya, karena lebih mudah atau lebih sesuai dengan selera kita. Fakta kerapkali sangat jauh dengan apa yang kita sukai, kadang tidak masuk kriteria logis dan tidak menyenangkan hati kita.

Melalui renungan ini, kita bisa belajar mengapa Tuhan lebih melihat hati, bukan perawakan atau kemampuan seseorang. Ada tiga kata kunci yang perlu diperhatikan di ayat emas, yaitu: (1) tom berarti kemurnian, integritas atau ketulusan hati. Ini merupakan gambaran karakter Daud yang tulus dan jujur, berkenan di hadapan Tuhan. (2) tevunot artinya pengertian, kebijaksanaan atau kecakapan. (3) kappav artinya tangannya, menunjukkan kemampuan praktis, bukan cuma niat baik.

Dari tiga kata kunci tersebut, ayat 72 bisa diartikan Daud seorang yang berhati murni dan dari kemurnian hatinya lahirlah kepemimpinan yang bijak dan terampil. Untuk mencapainya, Daud harus melewati didikan dari kerasnya kehidupan, yakni melalui berbagai lembah kekelaman.

Sobat terkasih, mari melihat hidup kita dan juga ibadah kita. Hendaklah kita melihat lagi, apa-apa yang tersembunyi, yang ternyata justru adalah fakta hidup kita yang sebenarnya. Hari ini dalam hidup kita, adakah ketulusan, kebijakan dan kebenaran di dalam hati kita? Atau malah hidup kita penuh dengan lika-liku muslihat dari hati yang jahat? Mohon anugerah Allah mengubahkan hati kita dan menumbuhkan kerelaan hati untuk mau dididik oleh-Nya.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda sudah memiliki ketulusan hati dan kebijakan dalam mengambil keputusan dan menjalankannya?
- Bagaimana Anda menumbuhkan kerelaan hati untuk mau dididik oleh Tuhan melalui kejadian-kejadian di dalam hidup Anda?